SEMAR Journal : Educational Studies
Volume. 3 No. 1 Tahun 2022
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/semar
DOI : https://doi.org/10.37638/semar.3.1.31-42
© Author(s) 2022. CC BY-SA Attribution 4.0 License

THE EFFECT OF THE SCHOOL ENVIRONMENT ON CHARACTER FORMING CHILDREN IN CLASS V AT SDN 01 MARISA POHUWATO DISTRICT

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK KELAS V DI SDN 01 MARISA KABUPATEN POHUWATO

***Marsella Desriyarini Gui*[1)]**

[1)] *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pohuwato, Kota Marisa*

Email: [1)] **Marselladesriyarini@gmail.com**

Abstract

The problem raised in this study is the school environment which is a forum or place for students who are guided from all knowledge, morals, skills, aspects which are very important things to be fostered in the school environment, so that not only knowledge is prioritized. But especially to the formation of character and also the inculcation of moral values to students who are different in the school environment and of course it cannot be separated from the role of educators who are in the school environment. This type of research is descriptive qualitative research. This research was conducted on fifth grade students as a sample of 2 informants who were considered to have knowledge and information about the problems studied, namely the Effect of School Environment on Children's Character Building at SDN 01 Marisa, Marisa District, Pohuwato Regency. Data collection uses instruments in the form of; Observations and interviews, as well as in-depth documentation of information. The data were analyzed qualitatively. By conducting this research, it showed good results in the Research on the Effect of the School Environment on Children's Character Building by interviewing informants who were seen from the aspect of the influence of educators, students, classrooms, playing fields, canteens, while students and educators both had positive influence and also negative influence on the formation of the character of students.

Keywords: *School Environment; Character building*

Abstrak

Permasalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah lingkungan sekolah yang merupakan wadah atau tempat bagi para peserta didik yang dibimbing dari segala ilmu, akhlak, keterampilan, aspek yang merupakan hal yang sangat penting dibina dalam lingkungan sekolah, sehingga bukan hanya pengetahuan saja yang diutamakan. Namun terlebihnya kepada pembentukan karakter dan juga penanaman nilai-nilai moril terhadap para peserta didik yang berbeda dalam lingkugan sekolah dan tentunya itu semua tidak lepas dari peran pendidik yang berada di dalam lingkungan sekolah tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V sebagai sampel dari 2 informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang diteliti yaitu Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak di SDN 01 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Pengumpulan data

SEMAR Journal : Educational Studies
Volume. 3 No. 1 Tahun 2022
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/semar
DOI : https://doi.org/10.37638/semar.3.1.31-42
© Author(s) 2022. CC BY-SA Attribution 4.0 License

menggunakan instrumen yang berupa ; Observasi dan Wawancara, serta Dokumentasi secara mendalam terhadap informa. Data tersebut dianalisis secara kualitatif. Dengan melakukan penelitian ini, menunjukkan hasil yang cukup baik dalam Penelitian Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak dengan melakukan wawancara informan yang dilihat dari aspek pengaruh pendidik, peserta didik, ruang kelas, lapangan bermain, kantin, adapun peserta didik dan pendidik sama-sama memiliki pengaruh positif dan juga pengaruh negatif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Kata kunci: Lingkungan Sekolah; Pembentukan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan pribadi, sehingga dengan demikian pada umumnya kualitas pribadi ditentukan oleh kwalitas proses pendidikannya. Sehingga mata pelajaran PPKn merupakan suatu bidang pelajaran yang membicarakan atau menitik beratkan pada pemahaman dan penghayatan akan bahasanya. Dengan arti pendidikan yang merupakan pengejawatan dan tujuan pendidikan nasional dengan kata lain bahwa pelajaran Nasional.

Pendidikan merupakan proses membawa manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dengan apa adanya kondisi objektif peserta didik, keadaan peserta didik dan segala potensi, sifat, kebiasaan, dan kemampuan peserta didik. Sedangkan, bagaimana yang seharusnya adalah suatu kondisi yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik, berupa perubahan tingkah laku dalam aspek rasa, kaya, cipta, dan karsa yang berlandaskan bermuatan nilai-nilai yang dianut.

Perilaku peserta didik diera globalisasi ini semakin buruk dikarenakan oleh pergaulan yang semakin bebas dan tidak terkontrol, semakin banyak tindakan kejahatan dan kriminal yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Itu dikarenakan oleh semakin kurangnya norma moral sehingga perlu pendidikan yang dapat dijadikan wadah sebagai pembentukan karakter peserta didik dan sebagai sarana pendidikan formal yang menitik beratkan pada pendidikan. Pendidikan karakter peserta didik pada usia sekolah dasar perlu secara sadar mengelolah dan merancang sedemikian rupa sehingga dalam proses pembelajaran terjadi proses pembentukan perilaku dan sikap yang baik. Oleh karenanya sebagai upaya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara belajar dengan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar yang tentunya terjadi di lingkungan sekolah itu sendiri, kegiatan yang mempunyai kebiasaan baik sangat berpengaruh pada suatu karakter anak apalagi kebiasaan itu dilakukan secaraterus menerus atau berulang dengan kata lain rutin. Dalam pendidikan formal yang ada di lingkungan sekolah, kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk watak, karakter serta potensi lainnya dari peserta didik agar menjadi manusia yang bertanggung jawab, beriman, berakhlak mulia, bertakwa, sehat, mandiri, kreatif, dan juga menjadi warga negara yang demokrasi.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama sebagai guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD merupakan pendidik atau orang yang paling berperan

dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di zaman perkembangan teknologi sejalan dengan perkembangan jaman. Keberhasilan perkembangan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu diri sendiri, orang tua, guru, mata pelajaran. Dan yang paling diharus dalam menjadi seorang pendidik adalah mampu menguasai dan terampil dalam mengajarkan materi. Faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik ialah lingkungan, di mana seseorang tumbuh dan diberikan norma keluarga, teman, kelompok sosial. Seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar sekolah bersama teman-teman satu sekolah.

Pemerintah sekarang sudah mendapatkan pendidikan karakter yang dikenal dengan pendidikan K13 atau kurikulum 2013 oleh karena itu para pendidik menjadi teladan atau contoh kepada peserta didik untuk membangun moral dan karakter mereka, akan tetapi fakta yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan harapan, dimana masih ada guru atau pendidik yang acuh tak acuh terhadap anak didiknya tanpa menyadari bahwa dia adalah seorang contoh atau teladan bagi peserta didik. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandaskan kebiasaan seharian, perilaku, tradisi, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepada sekolah, pendidik / guru, petugas-petugas kependidikan / administrasi siswa, serta masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas. Oleh karena itu kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh pada proses pembetukan karakter anak, tanpa kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah tersebut prses pembentukan karakter anak akan sulit, karena hanya menitik beratkan pada anak didik itu saja, perlu keikut sertaan yang baik pula dari pihak sekolah lainnya seperti kepala sekolah, guru, operator sekolah, semua pihak sekolah yang berada dilingkunga sekolah tersebut harus semua pihak yang berada di lingkungan sekolah tersebut harus memberikan dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai perilaku dan watak yang dituntut kepada anak didik kita sendiri, utnuk membentuk karakter anak didik berdasarkan konsep kita sendiri dilingkungan sekolah itu sendiri.

Pengaruh lingkungan sekolah berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap anak didiknya, selain itu pengaruh teman juga sangat mempengaruhi dalam mencari jati diri sendiri. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswa agar dapat memenuhi bakat dan minat dalam diri anak. Maka seorang guru harus berinteraksi dengan anak didiknya agar dapat mengontrol kenakalan anak didiknya antara teman. Sedangkan usaha untuk mengatasi dampak negative dari teman yaitu harus pintar mengontrol diri supaya tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Pada mata pelajaran PPKn banyak materi-materi tentang moral yang dapat ditanamkan pada anak didik kita. Anak-anak yang berada di lingkungan sekolah pada saat mereka kita ajarkan mata pelajaran PPKn tentunya kita bisa menanamkan kepada mereka bagaimana cara mereka bisa agar memfilter diri mereka untuk tidak terjerumus kedalam hal-hal yang bisa merugikan diri mereka sendiri.

Berdasaran uraian di atas, peneliti menarik kempulan untuk melakukan penelitian dengan judulu : “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PPKn Di SDN 01 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan penelitian Kualitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti adalah kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya

adalah eksperimen, dimana peneliti merupakan eksperimen kunci dengan analisis data yang bersifat dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kumpulan umum.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Dasar pertimbangan penentuan lokasi penelitian adalah karena karakter anak-anak yang berada di dalam lingkugnan sekolah tersebut masih perlu diperbaiki dan masih butuh binaan. Peneliti melakukan penelitian selama 4 bulan lamanya, dimulai dengan observasi awal, wawancara dan dokumentasi.

Sumber data atau jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer yaitu data yang bersumber atau data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi seperti kepala sekolah, guru kelas, murid, pemilik kantin sekolah dan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian utnuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012 : 177). Populasi dalam penelitin ini adalah seluruh murid kelas V SDN 01 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato yang berjumlah 23 peserta didik.

Sampel merupakan sebagai anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian. Satuan eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas, yaitu murid kelas V SDN 01 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato yang berjumlah 23 peserta didik. Maka dengan demikian sampel penelitian ini adalah murid kelas V SDn 01 Marisa Kecamtan Marisa Kabupaten Pohuwato.

Instrumen penelitin adalah penelitian kualitatif, penelitian yang mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Penelitian yang memulai atau memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidiki. Oelh karena itu peneliti harus terjun lansung kelapangan untuk mendapatkan hasil dari wawancara yang dapat didokumentasikan melalui tertulis ataupun dari hasil rekaman ataupun dalam bentuk video.

Observasi penenelitian yaitu catatan untuk mengamati lingkungan secara langsung dengan sumber informasi tentang penelitian, keadaan guru dan keadaan peserta didik.

Wawancara dalam penelitian ini adalah catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan catatan keterangan kondisi objektif penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dan referensi yang membahas tentang objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2002 10-13) antara lain sebagai berikut :

1.Observasi

Catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan Guru dan keadaan Siswa di SDN 01 Marisa Kecamtan Marisa Kabupaten Pohuwato.

2.Wawancara

Catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap

pembentukan karakter anak pada mata pelajaran PPKn kelas V SDN 01 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

3.Dokumentasi

Catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

Teknik analisis data menurut Kaelan (2012 : 129) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data dalam ketegori, menjabarkan, memilih mana yang paling dan membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan berbicara adalah proses analisis data penelitian kualitatif yang kegiatannya dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai. Sebelum peneliti masuk kewilayah objek penelitian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama dilapangan peneliti harus meganalisis setiap orang yang diwawancarai dan dapat mengambil kesimpulan, jika data belum valid, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Kaelan (2012 : 132) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini artinya bahwa sebagaimana pengecekan data diri berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1.Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

2.Triangulasi teknik utnuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang disimpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dakan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek penlitian adalah visi misi sekolah yaitu

1.Visi : terwujudnya insan yang beriman, cerdas, mandiri serta berakhlak mulia

2.Misi : menerapkan aturan PSB, mengembangkan KTSP, Mengembangkan profesionalisme guru melalui KKG, meningkatkan penggunaan media dalam PBM, mengelolah dana secara partisipatif, meningkatkan keamanan sekolah, meningkatkan peran serta masyarakat dibidang pendidikan, meningkatkan kegiatan keagamaan dan pengembangan diri.

Keadan murid adalah sebagai berikut

1.Penerimaan murid

Para orang tua sangt antusias untuk menyekolahkan putra-putrinya di SDN 01 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di kecamatan marisa selatan, sehingga membuat oran tua siswa ingin menyekolahkan putra-putrinya di SDN 01 Marisa.

2.Proses Kenaikan kelas

Untuk dapat naik kelas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan guru SDN 01 Marisa, antara lain

a.Absensi kehadiran siswa dalam proses pembelajaran

b.Perolehan nilai ulangan harian, serta nilai ulangan semester

c.Sikap serta perilaku siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran

Tiga hal tersebut diputuskan dalam rapat guru yang diadakan menjelang

kenaikan kelas. Sises yang nilainya tidak mencapai rata-rata maka diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial dan kemudia dengan hasil perolehan tersebut akan menjadi putusan akhir untuk memberikan nilai dan menentukan kenaikan kelas.

Pengaruh lingkugan sekolah terhadap pembembentukan karakter anak adalah sebagai berikut

1.Lingkunga sekolah

Segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa peristiwa, benda, ataupun kondisi anak. Dari data yang diperoleh tentang Pengaruh Lingkunga Sekolah terhadap pembentukan Karakter anak pada mata pelajaran PPKn penulis memperoleh data melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan guna mengetahui gambaran umum tentang SDN 01 Marisa dan wawancara yang dilakukan dengan 20 pertanyaan yang mengenai lingkungaan sekolah dan 20 pertanyaan mengenai pembentukan karakter anak pada mata pelajaran PPKn.

Pengaruh pendidik dalam lingkungan sekolah tentu akan menjadi hal utama pendukung, walaupun fasilitas memadai namun jika pendidik kurang tahunya dalam hal ini akan sangat berdampak pada keadaan lingkungan sekolah tersebut, berdasarkan hasil observasi peneliti, jumlah pendidik yang berada di SDN 01 Marisa yaitu 10 orang. Karena masing-masing satu kelas yang terdiri dari 1 wali kelas dan 4 guru bantu.

Karakter anak yang baik akan terbentuk apabila pada lingkungan sekolah tersebut menerapkan budaya sekolah yang baik pula, karena anak-anak tentunya lebih meneladani atau mencoba apa yang dilakukan oleh guru mereka. Oleh karena itu peneliti mewawancarai responden guru kelas V selaku sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara guru tersebut membentuk karakter anak didiknya di lingkungan SDN 01 Marisa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fidya wali kelas V pada hari rabu 28 Februari 2022, pukul 09.30 wita di ruang kelas V “untuk mengembangkan karakter anak didik saya dikelas ini, saya memberikan contoh yang kongkrit kepada mereka. Contoh yang nyata dan jelas, yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. misalnya pukul 07.00 saya sudah berada di sekolah sebelum anak didik, dan saya selalu berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, mengajak mereka berdoa sebelum membuka pelajaran, berkata yang sopan terhadap sesama temannya, oran tuanya, tidak mengotori kelas, tentu hal yang seperti ini yang kelihatan kecil tetapi jika saya membiasakan hal tersebut kepala mereka pasti itu akan menjadi kebiasaan mereka juga”.

Berdasarkan hasil wawanara tersebut dapat ditentukan bahwa prilaku kekerasan kasar yang diberikan oleh guru tersebut tidaklah dengan semena-mena diberikan kepada anak didik.

Penanaman moral harus dilakukan sejak dini, bahkan sebelum anak terlahir kedunia ini, oleh karena itu pada kelas rendah seorang guru memang sudah seharusnya memberikan contoh yang kongkrit pada anak didik mereka, karena pada usia mereka memang cocok diberikan contoh yang nyata agar bisa diterima oleh anak-anak sekolah dasar, mereka belum terlalu bisa menjangkau hal-hal yang bersifat abstrak. Pembentukan karakter di lingkungan SDN 01 Marisa tidak lepas pula pada saat pendidik memberikan mata pelajaran PPKn, karena pada mata pelajaran ini banyak-banyak pelajaran yang bisa membentuk watak moral dan karakter anak.

Sebagai seorang guru kelas V bagaimana menyisipkan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter anak didik mereka pada saat pembelajaran berlangsung.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Fidya selaku wali kelas V pada hari 28 Februari 2022 diruangan kelas. “Kalau saya, saya tidak pernah lupa untuk menyisipkan nilai agama, saya selalu katakan sama anak didik bahwa biar pintar bagaimanapun tetapi yang paling utama yang saya nilai adalah sikap, jadi saya katakan jika ada yang disampaikan oleh guru itu harus didengarkan walaupun gurunya bukan ibu gurumu, selagi masih ditegur dan dipedulian oleh guru maka itu tandanya guru masih sayang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa mereka betul-betul melakukan tugas mereka sebagai seorang guru dengan selalu menyisipkan nilai-nilai moral kepada anak didik mereka untuk membentuk watak dan karakter anak didik mereka. Berikut tanggapan kepala sekolah terhadap pengaruh pendidik untuk membentuk karakter anak didiknya yang berada di lingkungan SDN 01 Marisa.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Selda Selaku kepala sekolah SDN 01 Marisa pada hari selasa 01 maret 2022 pukul 09.00 diruangan kepala sekolah.

“... di lingkungan SDN 01 Marisa. Saya sebagai kepala sekolah mengajak para peserta didik untuk selalu menjaga kedisiplinan mereka sebagai pendidik, mengapa harus disiplin karena mereka merupakan contoh teladan atau panutan untuk peserta didik yang ada di lingkungan SDN 01 Marisa ini, pengaruh pembentukan karakter yang ingin mereka bentuk tentunya harus terbentuk dahulu dipara pendidik ini, oleh karena itu sayapun selaku kepala sekolah akn selalu berusaha untuk memberikan yang baik bagi teman-teman guru dan para peserta didik saya, karena saya adalah pemimpin dan bertanggung jawab untuk lingkungan SDN 01 Marisa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V selaku sampel dalam penelitian ini adalah ibu Selda selaku kepala sekolah dalam penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa sangat besar usaha seorang guru untuk membentuk karakter anak didik mereka, menanamkan nilai moral kepada para peserta didik dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan bida dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari untuk anak didik, para pendidik yang berada di lingkungan SDN 01 Marisa berusah menerapkan budaya sekolah yang sejalan dengan aturan atau tata tertib sekolah mereka sehingga tujuan mereka untuk menjadikan generasi bangsa yang berkualitas dapat tercapai.

2.Pengaruh murid

Murid juga merupakan salah satu faktor pendukung utama di lingkungan sekolah karena tujuan dari sekolah merupakan pengajawan untuk anak menjadi anak yang mampu dan dapat memajukan bangsa. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang memegang rancangan untuk pengajaran murid dibawah pengawasan guru, berdasarkan hasil observasi peneliti jumlah murid yang berada di SDN 01 Marisa yaitu 24 orang. Yang ingin dilihat adalah pembentukkan karakter anak, jadi peneliti akan mendalami bagaimana karakter anak terhadap guru, sesama teman. Melihat bagaimana karakter mereka pada saat menerima pelajaran, bagaimana karakter mereka pada saat jajan di kantin sekolah, semua yang berkaitan di lingkungan sekolah. Disini yang menilai karakter anak tentunya para peserta didik dan tentunya karakter akan diperkuat lagi oleh peneliti melalui pengamatannya.

Karakter peserta didik saat berinteraksi dengan guru di lingkungan SDN 01 marisa, khusunya kelas V katika mereka berinteraksi secara langsung dengan guru mereka memiliki sikap yang sopan dan menghargai guru mereka. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan bagaimana peserta didik kelas V bersikap santun ketika mereka menerima pelajaran dari guru mereka dengan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, tentunya hal seperti ini merupakan salah satu pembentukan karakter untuk menjadi peserta didik yang berada di lingkungan SDN 01 marisa menjadi lebih baik.

Karakter peserta dididik berinteraksi denga sesama temannya kelas V, bahkan

dengan gurunya secara langsung boleh dikatakan bahwa peserta didik memang memiliki sikap sopan dan manghargai guru mereka tetapi bagaimana dengan watak atak karakter peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap banyak hal yang ditemukan, ada kasus yang melibatkan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Mulai dari mengejek teman sendidi, memukul teman, melempari teman dengan benda-benda yang ada di depannya contoh buku, pensil, polpen bahkan penghapus papan tulis dan masih banyak lainnya. Tetapi ada juga yang bersahabat dan menjalin kerja sama serta menjaga kekompakan dengan teman-temannya. Kasus yang paling parah yang ditemukan oleh peneliti di kelas V adalah kasus perkelahian antara peserta didik, kasus ini terjadi di dalam ruang kelas V sendiri dan ibu Fidya selaku wali kelas V sendiri yang menindak lanjuti perkelahian peserta didiknya. Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Fidya selaku wali kelas V pada senin. “adit kesal dengan edi karena edi selalu mengejek adit dengan kata-kata kasar, kataya saya ibu selaku napanggil dengan kata-kata kasar yang memang tidak enak untuk kita dengar makanya si Adit langsung mendorong di Ahmad, Ahmad tidak terima dan balik mendorong si Adit sampai akhirnya inayah tadi melapor makanya saya langsung bergegas masuk ke kelas dan menghampiri mereka untuk mengajaknya ke kantor untuk saya selesaikan masalah mereka saya damaikan mereka dan saya hukum bersama-sama untuk membersihkan ruang kelas hari ini. Tujuan saya untuk mereka kembali dengan kerja sama membersihkan ruang kelas saya juga menasehati si Ahmad ini untuk tidak mengeluarkan kata-kata kasar lagi kepada si Adit maupun dengan temannya yang lain juga, bukan hanya ahmad, adit pun salah karena langsung mendorong temannya, makanya saya nasehati lain kali untuk langsung melapor kepada guru, terlebih kepada saya karena saya adalah wali kelas mereka”. Hal ini yang menjadi pengamatan peneliti bahwa memang banyak murid yang kerap kali mengeluarkan kata-kata kasar yang tak sepatutnya untuk didengar dengan dikatakan oleh murid bukan hanya kelas V saja. Walaupun sebenarnya para pendidik sering menghukum namun hal tersebut tidak membuat efek jera bagi para peserta didik yang sering kali berkata kasar. Padahal kasus yang paling sering memicu perkelahian adalah karena peserta didik sering mengejek temannya sendiri dengan kata kasar.

Karakteristik murid pada saat menerima pelajaran yang diamati oleh peneliti adalah karakter peserta didik pada saat menerima pelajaran ada yang memperhatikan dan ada juga yang tidak, banyak peserta didik tak jarang cerita dibelakang ketika gunanya juga sedang menjelaskan didepan kelas namun jika mereka kedapatan tidak memperhatikan guru tersebut menegur dan bahkan juga ada yang menghukum ketika sudah sering kali ditegur namun tidak mendengar. Peneliti mewawancarai beberapa peserta didik yang di kelas V yang sering peneliti perhatikan peserta didik tersebut tidak terlalu memperhatikan ketika gurunya sedang memberikan pelajaran di depan kelas. Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Fahrin dan Rian pada hari senin, 7 Maret 2022 pukul 08.30 bertempat diruang kelas. “bosan kak, kerjanya menulis terus” (katanya Fahri). “biasa mengantuk kak, jadi kaya suka tidur” (katanya Rian). Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kadang sebenarnya yang merubah karakter pada peserta didik apda saat mereka menerima pelajaran merupakan situasi dan kondisi, contoh mungkin menjelang siang kadang memang sebagian besar menusia kadang meresa mengantuk, bukan hanya situasi dan kondisi tetapi gurupun disini yang cara mengajarnya jika hanya berceramah saja didepan kelas itu akan merubah sikap anak untuk tidak memperhatikan terlebih jika anak tersebut duduk dibagian belakang.

3.Ruang kelas

Ruang kelas yang berada di lingkungan SDN 01 Marisa terdiri dari 6 ruangan kelas. Masing-masing kelas memiliki spanduk yang bertuliskan kalimat-kalimat untuk membangun karakter anak-anak, baik itu tentang pedoman sholat, cara berwudhu dengan baik, dan masih banyak lagi kalimat-kalimat yang sengaja dipasang agat masing-masing anak membangun karakternya.

4.Kantin sekolah

Kantin yang berada disekolah terletak dibelakang sekolah, berdasarkan hasil observasi peneliti bukan hanya makanan yang dijual oleh peneliti oleh pemilik kantin tetapi ada juga barang-barang perlengakapan sekolah dijual untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berada di SDN 01 Marisa. Disini peneliti juga akan mewawancarai pemilik kantin untuk mengetahui bagaimana karakter pesera didik pada saat mereka sedang jajan. Hasil wawancara dengan salah satu ibu kantin sekolah yang bernama Kia hari selasa 8 Maret 2022 pukul 11.00 WITA di kantin sekolah. “kalau masalah jujurnya, ada yang jujur ada juga yang tidak jujur. Ada juga yang pinjam, nant kalu sudah punya uang baru akan dibayar. Ada juga yang mengambil langsung dimasukkan kekantong, dipikir saya tidak melihat”. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan ibu kantin, dapat disimpulkan bahwa sebagian dari murid yang berada di SDN 01 Marisa ada yang memiliki sifat jujur dan juga yang tidak, hal ini dibuktikan sendiri pada saat mereka berinteraksi langsung dengan pemilik kantin dan hasil wawancara dengan pemilik kantin.

5.Lapangan bermain

Lapangan bermain yang berada di SDN 01 Marisa, bukan hanya sekedar tempat bermain murid tetapi juga sebagai tempat mereka menerima pelajara olah raga, lapangan bermain ini cukup luas dan sangat mendukung untuk dijadikan sebagai tempat bermain disaat jam istrahat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah SDN 01 Marisa antara lain yaitu faktor pendukung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, yang sangat berupaya untuk membentuk karakter peserta didik disini adalah pendidik, para pendidik yang berada di SDN 01 Marisa selalu berupa untuk memberikan penanaman moral kepada para peserta didik mereka. Dimulai dari menerapkan kebiasaan kecil seperti hal kedisiplinan, menghargai, menghormati, dan berbuat jujur diajarkan di SDN 01 Marisa yang memang sudah selayaknya berada di lingkungan sekolah yang menjadi wadah untuk membentuk akhlak peserta didik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari rabu, 9 Maret 2022 pukul 09.00 WITA diruangan kepala sekolah. “karakter peserta didik merupakan pendidikan yang harus diambil untuk membentuk karakter peserta didik dengan nilai-niai moral, untuk apa mereka berada di lingkungan sekolah, karena sudah sepatutnya dan selayaknya memang sekolah adalah lingkungan yang sangat tapat untuk membina para generasi bangsa kita ini kedepannya, walaupun fasilitas memadai bila tidak mendukung oleh para pendidik yang profesional maka pembentukan karakter yang diinginkan, yakin dan percaya tidak akan terjadi”. Sudah selayaknya faktor pendukung utama dari proses pembentukan karakter peserta didik di SD. Faktor pendukung lainnya adalah para peserta didik yang telah mendapat binaan,arahan yang tak sekedar ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik tentunya para peserta didk ini harus memfilternya. Karena sekuat apapun kebiasaan dan aturan-aturan yang diterapkan di lingkungan sekolah tak akan mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik tanpa adanya kesadaran dari dalam diri mereka masing-masing. Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk para peserta didik menerima ilmu pengetahuan saja akan tetapi proses pembentukan karakter dengan kesadaran pada diri mereka sendiri merupakan faktor pendukung yang sangat utama pula untuk membentuk perilaku, watak dan karakter mereka.

Faktor penghambat selain dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk membentuk karakter siswa tentunya akan ada kendala-kendala yang akan ditemui pula antara lain sebagai proses penerimaan atau penyampaian untuk membina peserta didik yang biasanya tak akan langsung diterima oleh siswa tersebut, butuh waktu untuk membentuk karakter siswa yang memiliki watak yang berbeda-beda oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dalam pembinaan dan pengarahan untuk mendidik para siswa yang berada dilingkungan SDN 01 Marisa selain itu juga tidak semua para pendidik peduli akan pada siswanya yang berada di SDN 01 Marisa, kadang sebagian pendidik juga datang terlambat dan ketika masuk ke dalam ruangan kelas untuk memberikan pelajaran, hanya berceramah dan memberi tugas tanpa tau apakah muridnya paham atau tidak. Mengenai pernyataan yang peneliti ungkapkan peneliti ingin mendapat pernyataan langsung dari kepala sekolah SDN 01 Marisa. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN 01 Marisa pada hari senin 14 Maret pukul 10.00 Wita diruang kepala sekolah " dalam suatu usaha tentunya ada kendala atau hambatan itu sudah pasti, begitupun dalam suatu lingkungan sekolah. Memang benar yang dikatakanmu nak, dan sebagai kepala sekolah saya tidak akan membantah pernyataan yang adik katakan tadi, pembinaan dan pengarahan tidak akan langsung diterima oleh siswa. Ada yang menerima dan ada juga yang tidak. Mereka mempunyai watak yang berbeda-beda dan usaha yang dilakukan pun harus dengan berbagai macam cara. Mengenai pendidik yang adek katakan, memang ada sebagian yang memiliki sifat tersebut, namun sebagai kepala sekolah dan selaku pempinan saya selalu senantiasa mengajak mereka untuk tetap profesional sebagai pendidik atau guru dalam pertemuan resmi maupun tidak resmi. Walaupun kadang dengan keadaan terpaksa saya harus menegur secara langsung atau memangil guru tersebut untuk berbicara agar tidak mengulangi sifat yang acuh tak acuh terhadap muridnya". Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa selain pendidik dan peserta didik yang ada di lingkungan sekolah berpengaruh positif untuk proses pembentukan karakter anak, pendidik dan peserta didik juga bisa menjadi proses penghambat bagi peserta didik untuk berkembang menjadi lebih baik. hasil hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter anak pada mata pelajaran PPKn di SDN 01 Marisa.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak pada mata pelajaran PPKn dimana pendidik sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter peserta didik di SDN 01 Marisa, pendidik yang selaku tenaga pengajar merupakan model atau contoh bagi anak dan juga orang tua kedua yang mewadahi anak-anak mengarahkan dan membina untuk masa depan bukan hanya dalam ilmu pengetahuan namun lebih kewatak dan katakter untuk membentuk kepribadian yang lebih religius. Semua guru berusaha untuk menjadi pengaruh baik yang bisa dijadikan teladan oleh siswanya untuk proses pengembangan karakter peserta didiknya. Peserta didik berinteraksi dengan pendidik sangatlah baik, sebagai siswa berinteraksi dengan sesamanya memiliki sikap yang sopan namun sebagian peserta didik juga kadang tidak menghargai temannya dan tidak memiliki komunikasi yang baik dengan sesamanya. Pada saat menerima pelajaran sebagian murid memperhatikan dan sebagian tidak memperhatikan, ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi, dari pendidik sendiri pada saat mengajar dan dari situasi kondisi yang tidak mendukung seperti misalnya menjelang siang. Ruang kelas terdiri dari 6 kelas, penataan ruang kelas berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Bukan hanya itu kantin juga memiliki pengaruh yang cukup besar untuk

peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik kantin bahwa ada peserta didik yang bersikap jujur dan adapula yang tidak jujur. Lapangan bermain yang berada di SDN 01 marisa bukan hanya sekedar tempat bermain tatapi sebagi tempat mereka menerima pelajaran olah raga, lapangan bermain ini cukup luas dan sangat mendukung untuk djadikan sebagai temapat bermain disaat jam istrahat.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di lingkungan SDN 01 Marisa adalah faktor pendukung yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik adalah guru atau pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang sangat berupaya untuk membentuk karakter peserta didik disini adalah pendidik, para pendidik yang berada di lingkungan SDN 01 Marisa selalu berupaya untuk memberikan penanaman moral kepada para peserta didik mereka. Faktor penghambat yaitu proses penerimaan atau penyampaian untuk membina yang biasanya tak akan langsung diterima oleh peserta didik, butuh waktu untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki watak yang berbeda-beda oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dalam pembinaan dan pengarahan untuk mendidik para peserta didik yang berada dilingkugnan sekolah.

Saran

Saran peneliti sebaiknya budaya sekolah lebih diterapkan secara mendalam dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang menjadi aturan disekolah. Termasuk budaya saling menghargai antar teman, karena pembentukan karakter dengan saling berinteraksi dengan peserta didik sudah cukup baik akan tetapi dengan antar sesama peserta didik masih kurang menghargai.

Kendala-kendala seperti ini menjadi pusat paling utama yang harus dituntaskan oleh pendidik, karena pendidik merupakan model atau contoh utama yang akan dilihat oleh peserta didik yang ingin dibangun wataknya, kepribadiannya dan karakternya.

Daftar Rujukan

[Adi W. Gunawan. Hypnosis-They Are Of Subconscious Communication, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) h. 27-30.

Anshari, Hafi. 1982. Pengantar Ilmu Pendidikan..Surabaya: Usaha Nasional.

Azizah Lutfi Nur. 2013. Lingkungan Sehat Dissekolah.

Darajat, Zakuyah. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Damanik Ericson. 20.13. Pengertian Sekolah.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

E, Mulyasa, 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya

Fatchul, Mu'in. 2016. Pendidikan Karakter. Ar-Ruzz Media.

El-Khanza. 2011. Peranan Sekolah Dalam Pendidikan.

Gravatar. 2014. Pembentukan Karakter Anak.

Hasbullah. 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kaelan. 2012. Metode Penelitian Kualitatif :

[Rahmawati, 2014. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap motivasi belajar. Skripsi, Jakarta: UIN

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.

Straawaji, 2009. Tanggung Jawab Sekolah.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. Guru Profesional. Ar-Ruzz Media.

Tu'u, Tulus, 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT HidakaryaAgung.